

ABSTRAK

Maya Aden Kusumahati, 1830210007, Persepsi Pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Konsep Moderasi Beragama

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap konsep moderasi beragama dan mengetahui Penguatan Moderasi Beragama di Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif lapangan, yakni penelitian yang sumbernya terjun langsung kepada masyarakat. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis berusaha menganalisis data-data yang telah diperoleh dari informan kemudian data tersebut dikaitkan dengan teori-teori yang relevan seperti mengambil rujukan potongan ayat-ayat dari al-Qur'an (*Qs. al-Baqarah: 143*), ayat dari Hadis (*H.R. Tirmidzi 4040*).

Hasil dari penelitian ini adalah memiliki dua point penting, *pertama*, Persepsi Pengurus Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap konsep moderasi beragama merupakan sebuah perintah agar manusia tidak terlalu kaku, katakanlah tidak fanatik buta, serta bentuk usaha atau ikhtiar dalam mengedepankan keseimbangan praktek beragama di kehidupan sosial. Yang dimana kita tidak hanya dituntut untuk "habluminallah", tetapi juga dituntut untuk "habluminnanas" sebagai bentuk ekspresi saling menghargai dan menghormati agar terciptanya kedamaian dan ketentraman sosial di masyarakat. *Kedua*, Penguatan Moderasi Beragama di Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah bahwa ada beragam penguatan dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini memiliki upaya untuk masyarakat dalam menguatkan, menerapkan dan menyeimbangkan moderasi beragama seperti dari segi Nahdlatul Ulama, penguatan moderasi beragama dengan cara senyum, simpatik, peduli, mengembangkan budaya dan karakter, pendekatan psikologi, dan peran tokoh agama. Harapannya untuk menambillkan pesona akhlak yang baik serta membentuk masyarakat yang religius. Dari segi Muhammadiyah, penguatannya melalui amal usaha Muhammadiyah, himpunan putusan tarjih, menciptakan dialog njagong, dan membina generasi muda untuk memiliki sikap proaktif yang arif. Harapannya untuk membentuk masyarakat yang bermoralitas dan unggul. Dikembangkan menggunakan teori *wasathiyah*, dan praktek beragama yang matang, baik secara individu maupun masyarakat, hingga menjadikan jalan perdamaian dan keharmonisan suatu keragaman di tengah masyarakat Kota Kudus.

Kata Kunci : Moderasi beragama, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah.